

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Politik pada dasarnya adalah suatu hal yang memiliki banyak kesamaan dengan manusia, yang pada dasarnya selalu hidup bermasyarakat. Politik adalah proses pembentukan masyarakat untuk membuat keputusan khususnya dalam negara. Maka politik tidak terlepas dari semua kebijakan publik yang di putuskan oleh peleksana dalam pemerintahan.

Secara konseptual, pilihan politik merupakan preferensi, action, dan pemrosesan informasi seorang individu untuk mengambil keputusan politik. Meskipun masyarakat seringkali bahwa lembaga politik memainkan peran utama dalam membuat kebijakan publik, nyatanya individu dalam kapasitas masing-masing juga mampu memberikan pengaruh terhadap lembaga politik. Kacamata kajian pendekatan perilaku menekankan bahwa pilihan politik berbasis pada individu politik. Secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti, memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dan sebagainya.

Kajian ini berfokus pada Pilihan politik masyarakat Melayu pesisir di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dalam konteks penelitian ini, budaya melayu adalah bagaimana masyarakat Melayu pesisir pantai sebagai sebuah bagian yang penting karena melihat dan memandang kehidupan masyarakat Kabupaten Batu Bara berasal dari budaya Melayu. Perilaku, sikap, dan prinsip masyarakat Melayu pesisir di Tanjung Tiram juga akan berpengaruh dalam penelitian ini.

Mayoritas suku Melayu di Tanjung Tiram memiliki sumber daya manusia yang kuat dan organisasi masyarakat Melayu berbasis Islam. Ketika penulis melihat ini dengan

mempertimbangkan keadaan sosial politik yang berlaku, penulis merasa ini sangat menarik. Mayoritas masyarakat pesisir di Tanjung Tiram adalah suku asli Melayu yang menganut agama Islam. Realitas yang menarik adalah bahwa kepribadian Islami kelompok masyarakat Melayu pesisir di Tanjung Tiram tidak memastikan bahwa mereka mendukung partai dengan karakter Islami. Sedemikian rupa sehingga terjadi pada Pemilu 17 April 2019 dari data KPU Batu Bara bahwa dapil 2 yaitu Kecamatan Tanjung Tiram dan Talawi mendapat 11 kursi dari 35 kursi seluruh Batu Bara. Namun Partai Keadilan Sejahtera yang berlandaskan Islam dan mempunyai visi Menjadi “Partai Islam Rahmatan Lil’alamin Yang Kokoh Dan Terdepan Dalam Melayani Rakyat Dan Negara Kesatuan Republik Indonesia” Tidak dapat meraih 1 kursi di dapil 2 yaitu Tanjung Tiram dan Talawi.

Hal ini juga terjadi sepanjang keberadaan suku yang terbanyak di Indonesia. Kekuatan partai berbasis Islam seperti PKS, PPP, dan PBB serta partai berbasis massa seperti PKB bukanlah kekuatan yang lebih besar, padahal mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Pertentangan tersebut tergantung pada konsekuensi dari 5 pemilihan mayoritas yang telah diadakan, yaitu hasil keputusan politik tahun 1995 dimenangkan oleh PNI dengan jumlah suara 8.432.653, keputusan politik tahun 1999 dimenangkan oleh PDI dengan jumlah suara 35.706.618 suara, keputusan politik 2004 dimenangkan oleh Golkar dengan 24.480 suara. Dengan 21.703.137 suara, Partai Demokrat menang dalam pemilu 2009.¹ PDIP memenangkan pemilu 2014 dengan 23.681.471 suara,² Keputusan politik 2019 dimenangkan oleh PDIP dengan 27.053.961 suara.³

Masyarakat melayu pesisir pantai di Tanjung Tiram merupakan salah satu kecamatan di Batu Bara yang masih kuat mempertahankan kemurnian suku Melayu, walaupun masyarakat suku lain telah masuk di Tanjung Tiram seperti suku Aceh, Batak, Jawa, Padang dan India

¹ Kacung Marjjan. Sistem Politik Indonesia, (Jakarta: Kencana 2010), h.66-72.

² Tribunnews.com, diakses pada tanggal 16 November 2017.

³ nasional.kompas.com/read/2019/05/21.

namun tidak membuat suku Melayu kehilangan nilai-nilai yang diwariskan nenek moyang kepada generasi berikutnya. Akibatnya, kelompok masyarakat tersebut sudah mengikuti norma-norma budaya tertentu.

Masyarakat Melayu di Tanjung Tiram selalu aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan politik, seperti mengikuti proses pemilihan, mengikuti musyawarah daerah, gotong royong, dan kegiatan lainnya. Namun dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap politik masyarakat Melayu di Tanjung Tiram sangat muda di tanggungi oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, sehingga banyak terjadi politik uang atau biasa disebut money politic. Bisa dilihat dari Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia untuk Kabupaten Batu Bara yang di ketuai oleh pejabat daerah yg bukan bersuku Melayu. Beliau di lantik pada tahun 2019.

Masyarakat melayu sangat identik dengan pantun “Tanjung Tiram Batu Bara, kalo tidak disiram tidak bersuara”. Makna pantun ini sangat erat dengan politik uang, pilihan politik masyarakat pesisir tergantung dengan berapa uang yang diberikan oleh para partai politik untuk dipilih dalam pemilu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَارَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat). (An-Nissa: 59)*

Al-Quran maupun hadist secara eksplisit tidak menyebutkan apakah negara yang ingin dibentuk oleh umat islam itu berbentuk republik atau kerajaan. Demikian pula sistem yang dianut disuatu negara apakah sistem Presidensil atau Parlementer. Al-Quran juga tidak menyinggung tentang mekanisme kekuasaan yang harus dianut: apakah menggunakan pemisahan kekuasaan, pembagian kekuasaan, atau penyatuan kekuasaan antara kekuasaan

eksekutif, legislatif dan yudikatif. Ketiga kekuasaan ini telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad ketika memimpin negara Madinah, serta dinyatakan oleh Al-Qur'an sebagaimana surah An-Nissa ayat 59 di atas.

Untuk lebih memahami Tentang Pilihan Politik Masyarakat Melayu di Tanjung Tiram. Berdasarkan konteks di atas, peneliti secara khusus tertarik untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi, khususnya mengenai judul penelitian. **“Pilihan Politik Masyarakat Melayu Pesisir Pantai Di Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara tahun 2019”**

B. Rumusan Masalah

Untuk itu saya akan membahas tentang Pilihan Politik Masyarakat Melayu Pesisir Pantai di Kecamatan Tanjung Tiram dan terdapat beberapa kesalahan yang dikaji dalam penelitian, yakni:

1. Bagaimana Pilihan politik Masyarakat Kecamatan Tanjung Tiram pada tahun 2019?
2. Bagaimana dampak budaya Melayu terhadap Pilihan Politik?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tiga tujuan diantaranya yakni:

1. Untuk mengetahui seperti apa Pilihan politik di Kecamatan Tanjung Tiram.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak budaya melayu terhadap pilihan politik masyarakat di Kecamatan Tanjung Tiram.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat agar memberikan manfaat dan berguna untuk umum, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian serta studi lebih lanjut terhadap wawasan dan pemahaman pada bidang politik serta dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki latar belakang masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan tentang wawasan politik masyarakat melayu yang terletak pada daerah pesisir pantai di Kecamatan Tanjung Tiram, serta untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bagi masyarakat melayu, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan, serta dapat memberikan manfaat dalam bidang politik terkhusus peran masyarakat melayu pesisir pantai dalam partisipasi politik di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara

D. Batasan Istilah

Penulis mencantumkan batasan istilah pada judul penelitian untuk memastikan bahwa pembaca tidak salah menafsirkan makna judul dan agar isu atau topik utama yang memerlukan penyelidikan tetap berada dalam ruang lingkup pembahasan:

1. Pilihan Politik Masyarakat Melayu

Pilihan politik merupakan bagian dari budaya masyarakat yang memiliki karakteristik yang lebih unik. Persoalan legitimasi, pengaturan kekuasaan, proses pembuatan kebijakan pemerintah, aktivitas partai politik, perilaku aparatur negara, dan gejolak sosial menuju kekuasaan yang memerintah, semuanya termasuk dalam konsep budaya politik. Agama, aktivitas ekonomi dan sosial, kehidupan pribadi dan sosial, dan sebagainya semuanya dipengaruhi oleh aktivitas politik. Selanjutnya, budaya politik secara langsung mempengaruhi kehidupan politik dan menentukan pilihan-pilihan publik mengenai contoh pembagian kekayaan individu.

Budaya Melayu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sejarah Indonesia sejak beberapa abad yang lalu. Berkontribusi pada pengembangan identitas nasional Indonesia adalah salah satu kontribusi yang paling signifikan. Bukan main-main jika pada akhirnya budaya Melayu dikenal sebagai dasar karakter bangsa ini. Ada banyak aspek pengaruh Melayu

terhadap masyarakat Indonesia secara keseluruhan, termasuk khazanah budaya politik.

Ada sepuluh ciri raja atau pemerintahan yang baik dalam budaya politik Melayu:

- a. Mampu membedakan antara baik dan buruk;
- b. Berpengetahuan luas;
- c. Mampu memilih menteri dan asisten yang tepat;
- d. Memiliki akhlak yang baik sehingga dicintai dan dihormati orang; Bersikap ramah;
- e. Mengingat jasa orang atau sadar akan timbal balik;
- f. Berani; Jika dia berani, para pengikutnya juga akan berani.
- g. Makan dan tidur yang cukup agar tidak lalai.
- h. Mengurangi atau menghindari kelebihan atau “bermain-main” dengan perempuan.
- i. Anak laki-laki.

Praktek politik Melayu juga melihat hubungan antara penguasa dan individu. Pola ini dapat dianggap sebagai “mekanisme kontrak” antara dua pihak yang tertarik pada hal yang sama. Teks-teks asli Melayu menekankan, dalam beberapa bagian, komitmen penguasa dan individu untuk tidak saling merusak posisi, meskipun ini sangat simbolis. Dalam pengaturan perilaku politik para penguasa dan penguasa Melayu, teks tersebut menyajikan kemungkinan musyawarah, yang juga diperoleh dari praktik politik Islam.

Etika para penguasa Melayu bergantung pada pemikiran dari Islam. Hal ini karena Islam merupakan bagian penting dari masyarakat Melayu. Islam Melayu telah menjelma menjadi karakter pribadi yang masih kental dengan budaya Melayu. Dalam budaya Melayu, struktur pemerintahan sangat dipengaruhi oleh pengaruh Islam.⁴

1. Masyarakat Melayu Tanjung Tiram

Masyarakat Melayu punya banyak keberagaman Corak. Dua hal yang selalu berdampak pada

⁴ Aprizal dan Ali Yusri, RELASI KEKUASAAN DALAM BUDAYA MELAYU RIAU, Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah, Volume 11, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 71-143

agama:

Pertama, faktor internal, seperti kecenderungan umum bagaimana doktrin agama dipahami dan dimaknai. Dua elemen luar, yang menggabungkan dampak orang-orang terkemuka di sekitarnya, termasuk para pendidiknya, kontribusi dalam elemen yang dapat diverifikasi, etnis, sosial dan berbeda aspek keuangan dan masalah pemerintahan.⁵ Masyarakat Melayu Tanjung Tiram terletak di Kec. Tanjung Tiram, di Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Suku Melayu Tanjung Tiram dipengaruhi faktor internal di mana masyarakatnya turun temurun berasal dari keluarga etnik melayu.

Komunitas Melayu populer dan berpengaruh dalam perdagangan dan perubahan aktivitas barang dan seni dari berbagai belahan dunia. Arti kata Melayu selalu sama mengacu pada Kepulauan Melayu yang meliputi pulau-pulau di Asia Tenggara. Kata itu juga merujuk pada etnis atau orang Melayu Sumatera dan Semenanjung Melayu dan tempat-tempat lain yang menggunakan bahasa itu. Melayu.

Kata Melayu dikaitkan dengan komunitas Muslim, sedangkan di Semenanjung Malaysia, makna bahasa Melayu diasosiasikan dengan orang coklat atau kulit. Melayu adalah apa yang penulis maksud dalam Penelitian ini adalah komunitas muslim di Batu Bara.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah komponen penting dari tinjauan, karena secara efektif memahami tempat masalah untuk diperiksa di antara fokus yang telah diselesaikan oleh spesialis berbeda yang bertekad untuk menghindari duplikasi pemeriksaan.⁶ Mengenai referensi di sini, para ahli telah melakukan survei terhadap beberapa sumber atau referensi antara lain:

⁵ Syahrin Harahap, *Islam Dan Modernitas Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakkan Kesalehan Modern* (Jakarta; Prenadamedia, 2015), h.191.

⁶ Tim Penyusun. *Pedoman Skripsi Fak Ushuluddin Dan Studi Islam*, (SUMUT, 2013)

- 1) Buku oleh: Universitas Islam Negri Sumatera Utara "Pedoman Skripsi Program Sajana (S-1)" Sumut. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam (FUSI).
- 2) Laporan dari: " Eki Darmawan menyampaikan artikel "Budaya Politik Masyarakat Desa Tanjung Unggat Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang Dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010". Ilmu Pemerintahan, 2013 Buku harian ini melihat bagaimana potret budaya politik di Kota Tanjung Unggat, Kawasan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang.
- 3) Skripsi dari: "Studi Kasus Peran Pujakusuma dalam Pilkada Kabupaten Langkat Tahun 2013: Budaya Politik Pada Etnis Jawa"ditulis oleh Wahyu Wiji Utomo. Konsentrasi Sosial Politik Islam di Program Studi Pemikiran Islam. 2014 IAIN Sumatera Utara Organisasi "Pujakusuma" di Kabupaten Langkat khususnya menjadi fokus tesis ini, yang mengkaji budaya politik pada etnis Jawa. Dari beberapa postulat di Angkatan Kerja Adab dan Kemanusiaan, khususnya masalah Divisi Pemerintahan Islam, tidak ada yang menyelidiki budaya politik. Dari sinilah ilmuwan melangkah dan melakukan eksplorasi langsung pada budaya politik. Melalui beberapa survey tulisan yang penulis temukan, eksplorasi ini memiliki kontras baik dari bahan kajian maupun dari lokasi eksplorasi.
- 4) Buku yang berjudul "Partisipasi Politik dan Perilaku Pemilih Politik" ditulis oleh KPU Provinsi Sulawesi Tengah 2020. Memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep demokrasi dan pemilu, partisipasi politik, dan perilaku pemilih, serta mendeskripsikan perilaku pemilih dan faktor pada penyelenggara pemilihan gubernur tahun 2020 di Provinsi Sulawesi Tengah. Berbeda dengan penelitian saya yang meneliti tentang pilihan politik masyarakat pesisir Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- 5) Skripsi dari Primandha Sukma Nur Wardhani dalam 'Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum' tentang Pemilih Pemula adalah pemilih-pemilih yang baru pertama kali akan memberikan suaranya dalam Pemilu. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui

bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu, faktor-faktor pendukung partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu serta faktor-faktor penghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu. Perbedaan dengan penelitian saya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang pemilih pemula, kegunaan untuk peneliti sebagai referensi melakukan penelitian.

- 6) Buku yang berjudul “Politik Islam (Studi Tentang Azas, pemikiran, dan Pratik Dalam Sejarah Politik Umat Islam)” ditulis oleh Prof. Dr. H Katimim, M.Ag. 2017. Memaparkan tentang azas-azas politik kenegaraan yang diajarkan Al-Qur’an yaitu azas amanah, ketaatan, keadilan musyawarah dan azas persamaan dalam politik Islam.
- 7) Jurnal : “ Analisis Perilaku Politik, Budaya Masyarakat dan Agama di Indonesia” oleh Yuli Safitri, Anwar Efendi Pane, Elly Harahap. Tentang perilaku di Indonesia tidak terlepas dari agama yang mengatur moral dan perilaku seseorang. Begitu juga dengan budaya masyarakat Indonesia juga mempengaruhi perilaku politik masyarakat Indonesia. Sebab, dengan cakupan pengetahuan agama , kesenian Moral, hukum adat istiadat dan lainnya yang ada pada budaya masing_masing seseorang dapat menentukan pilihan politiknya.

F. Metode Penelitian

Strategi eksplorasi dapat diartikan sebagai metode logis untuk mendapatkan informasi dengan alasan yang jelas, mendemonstrasikan, membuat, dan melacak informasi, hipotesis, untuk memahami, mengatasi, mengatasi, dan memiliki pilihan untuk mengantisipasi masalah yang ada di kehidupan manusia. Guna dari metode penelitian ini adalah tidak lain untuk menemukan dan mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk dapat memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif para partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ilmiah adalah rancangan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana dalam penelitian ini akan berusaha fokus pada pengamatan yang mendalam. Dalam penelitian ini juga akan menghasilkan kajian atas fenomena-fenomena yang sangat komprehensif.

Dalam metode ini akan menawarkan informasi lengkap yang berpusat pada penyelesaian masalah. Strategi ini juga menceritakan, menguraikan, mencirikan, dan mengkaji dengan prosedur tinjauan, wawancara, dan persepsi. Dalam teknik ini, informasi akan dikumpulkan dengan dua cara, yaitu informasi esensial dan informasi opsional. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek atau objek. Sedangkan data yang diperoleh dari para pihak merupakan data sekunder, yang mampu memberikan informasi dengan secara sengaja untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang akan dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini berbentuk manusia, yang biasa disebut dengan responden dan juga informan. Dalam topik penelitian ini adalah orang-orang dalam lingkungan penelitian yang merupakan sumber informasi. Subjek penelitian juga orang yang berfungsi dalam memberikan informasi tentang situasi atau kondisi. Dalam subjek ini peneliti akan melihat dan mendengarkan penjelasan dari para masyarakat Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara.

3. Sumber Data

Pemilihan informan penelitian adalah sumber atau individu yang akan dimintai keterangannya terkait survei yang dilakukan. Informan penelitian merupakan individu yang dianggap mengetahui dengan baik tentang masalah yang diteliti dan sangat mampu

memberikan data kepada analis. Selain itu, informan ini memberikan umpan balik terkait data.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau obyek penelitian. Sumber data ditulis atau direkam. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah dipilih yaitu Ketua KPU Batu Bara, Tokoh Masyarakat Suku Melayu Tanjung Tiram, Pemuda Aktivistik Politik, Politikus, tokoh agama dan masyarakat Suku Melayu Tanjung Tiram.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi dari data primer. Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau melalui orang lain, dan juga dapat berupa dokumen-dokumen. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung guna mencari fakta yang sebenarnya.

Data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi informasi dalam rangka mencocokkan data yang telah diperoleh. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain berupa artikel, *website*, serta beberapa dokumen dari Kpu Batu Bara Dan Kecamatan Tanjung Tiram.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini penulis mencari data kualitatif sebagai informasi pendukung agar dapat berjalannya observasi sesuai dengan data yang ada.

a. Wawancara (interview)

Wawancara dalam penelitian ini adalah pembicaraan yang mempunyai tujuan dan biasanya didahului dengan beberapa pertanyaan yang informal yang di berikan oleh pihak peneliti kepada informan. Persiapan untuk melakukan wawancara ialah mengetahui apakah si informan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan sigap. Kemudian data yang yang didapatkan dari wawancara tersebut digunakan untuk melengkapi lampiran pada tujuan penelitian.

b. Survei

Suatu aktivitas yang dilakukan dengan secara langsung dengan tujuan untuk mencari serta mendapatkan informasi untuk kelengkapan data didalam penelitian.

c. Kepustakaan

Suatu proses untuk mencari data secara tertulis yang dilakukam dengan pengkajian dokumen. Dokumen yang dimaksud ialah berupa buku, media cetak, dan lainnya yang bersifat tertulis. Kemudian semua data yang telah didapatkan lalu digunakan oleh peneliti untuk kebutuhan dan kelengkapan penelitian.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini diadakan. Penulis memilih lokasi penelitian di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara tepatnya di Desa Bandar Rahmat.

6. Penyajian Data

Adalah kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan supaya dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan gambaran berupa deskripsi, dengan itu peneliti dapat berhasil memahami kondisi sosial yang sedang berlangsung untuk menemukan kesimpulan dalam kajian penelitian ini.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik ini dimaksudkan untuk menguji kredibilitas dalam data yang digunakan. Juga bertujuan untuk perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, serta menggunakan bahan referensi terpercaya. Dalam hal ini adalah peneliti melakukan pengecekan kembali data dengan cara membandingkan seluruh data yang telah diperoleh.

8. Penarikan Kesimpulan

Informasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini menerapkan deskripsi, dengan

begitu penulis mampu menarik kesimpulan. Namun peneliti harus tetap melaksanakan proses peninjauan kembali secara umum terkait informasi yang telah diterima yang kemudian dapat mendapat kesimpulan sebagai final.

G. Sistematika Penulisan

Segala urusan terkait penelitian ini selanjutnya dipaparkan secara sistematis dalam rangkaian lima bab. Hal ini bertujuan untuk menyekat setiap topik sehingga setiap pembahasan menjadi fokus. Mengenai garis besar isi penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, betasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan bab yang menyampaikan uraian secara umum yang berisikan landasan teori apa itu pengertian dari budaya politik.

Bab Ketiga merupakan bab yang menyajikan pembahasan bagaimana gambaran tentang kecenderungan budaya politik masyarakat melayu pesisir.

Bab Keempat merupakan bab yang membahas tentang isi skripsi yang mencakup tinjauan terhadap hasil penelitian mengenai kecenderungan budaya politik masyarakat melayu pesisir di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara.

Bab Kelima merupakan bab yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat membangun.